

BAB I

PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Anak usia dini berada pada fase emas atau golden age, karena pada masa ini anak mengalami berbagai perkembangan dengan kecepatan perkembangan yang luar biasa dibandingkan usia selanjutnya. Pada masa inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun dan menggali seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Suyadi dan Ulfa mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.¹

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang harus diberikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

¹Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan menjadi tumpuan hidup manusia dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki agar lebih berkembang dan dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain mengembangkan aspek pengetahuan, pendidikan juga memperhatikan aspek sikap maupun aspek keterampilan agar terjadi keseimbangan dalam meningkatkan insan yang berkualitas. Melalui proses pendidikan yang menyeimbangkan ketiga aspek tersebut, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang berilmu serta berkepribadian baik yang tercermin dalam berbagai nilai karakter.

Menurut Noor dalam Wirawati fokus pendidikan ada tiga, yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan, dan membangun karakter. Pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.²

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).³

Ratna Megawangi, mengemukakan “pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan

² Tri Wirawati, *Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun diTK Islam Al-Kautsar Pontianak*. (Skripsi. Pontianak: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2012)

³ Thomas Lickona, *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 69.

dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat memberikan kontribusi yang *positif* pada lingkungannya”. Adapun, nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak lahir adalah sifat dapat dipercaya, disiplin, jujur, rasa hormat dan perhatian, peduli, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, visioner, adil dan punya integritas. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut.⁴

Pendidikan karakter disiplin ini sudah seharusnya dikenalkan pada anak dari sejak dini. Disiplin ini adalah membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang ada dan melakukan suatu perbuatan yang baik. Pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal disekolah, pendidikan nonformal dimasyarakat maupun pendidikan informal didalam keluarga. Pada lembaga formal atau sekolah pendidikan karakter terbentuk melalui kegiatan modeling oleh guru-guru warga sekolah.

Guru memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai dengan kata dan perbuatan. Dengan teladan guru yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik. Sebaliknya jika teladan guru kurang baik atau kurang disiplin, para siswa pun juga akan kurang disiplin. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani siswanya.

Pentingnya menanamkan karakter disiplin pada anak adalah sebuah kepercayaan bahwa anak membutuhkan kedisiplinan sejak dahulu ada.

⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2007), 107.

Disiplin saat ini dibutuhkan oleh anak-anak jika ingin hidup bahagia dan menjadi orang baik di lingkungannya. Karena perilaku yang baik mencerminkan sikap positif, setiap anak perlu didisiplinkan dan diajari cara bermoral secara efektif.⁵

Disiplin sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa sesungguhnya semua manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan menasehati dengan kebenaran dan menasehati dengan kesabaran”.⁶

Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan bahwa Allah bersumpah atas nama waktu, celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat, kecuali orang memiliki keimanan, selalu beramal sholeh dan berwasiat terhadap kebenaran dan kesabaran.

Penanaman disiplin bagi anak dalam pembelajaran memang sangat penting, karena dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak anak yang menunjukkan sikap yang kurang disiplin. Perilaku disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan untuk menjadikan diri siswa bertanggung jawab dan sikap patuh akan peraturan yang ada, dan guna untuk membiasakan sikap pada tanggung jawab untuk kemasa selanjutnya. Arti disiplin adalah bagaimana seseorang melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan dan melakukan dengan sepenuh hati dan suka rela karena telah

⁵ Ayuk Nur Madiyanah & Fariyah Himmatul, Meningkatkan Disiplin Anak usia Dini Melalui Pemberian *Reward*. *Jurnal teladan*, Vol. 5, No. 1, (Juni, 2020), 18-20.

⁶ Muhammad Nur Ichwan Muslim, “Tafsir Surat Al ‘Ashr: Membebaskan Diri Dari Kerugian, 7 April 2010, Sumber: <https://muslim.or.id/2535-tafsir-surat-al-ashr-membebas-diri-dari-kerugian.html>.

menjadi pembiasaan dan tertanam dalam jati diri seseorang. Selain itu disiplin bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin dapat mulai ditanamkan pada siswa disekolah, ketika siswa masuk kelas sampai selesai pembelajaran. Penanaman kedisiplinan ini dimulai sejak masuk kelas siswa harus berbaris dulu, siswa berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan ketika selesai bermain siswa merapihkan kembali mainannya ditempat yang telah disediakan. Rutinitas tersebut akan membentuk kepribadian sikap disiplin siswa.

Menurut Hurlock agar disiplin mampu mendidik anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki unsur pokok yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, konsistensi. Nilai menanamkan disiplin dianggap dan penting bagi sekolah untuk menjadi pijakan bagi terselenggaranya pendidikan moral sekolah. Tujuannya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Penumbuhan dan pengembangan karakter yang baik akan mendorong siswa untuk tumbuh dengan kemampuan dan komitmennya untuk melakukan yang terbaik, melakukan hal yang benar, dan memiliki tujuan hidup. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin, selalu patuh dan metodis dalam segala hal, sikap yang dibutuhkan seorang kader negara, mengingatkan bahwa kedisiplinan di negeri ini kurang diperhatikan. Menerapkan disiplin dalam setiap situasi memang tidak mudah, namun tidak ada yang tidak mungkin. Jika Anda memiliki

keinginan, niat, dan usaha, Anda pasti akan mencapai sesuatu.⁷ Karakter disiplin di sekolah dapat dikembangkan melalui berbagai metode pendidikan karakter. Salah satunya dalam meningkatkan pendidikan karakter yaitu pemberian *reward*.

Menurut Suyono & Hariyanto “*Reward* adalah penghargaan yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik setelah peserta didik bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan”. *Reward* berperan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, dengan pemberian *reward* ini peserta didik akan selalu termotivasi untuk berperilaku baik kembali sesuai dengan yang diharapkan dan memungkinkan dapat meningkatkan karakter disiplinnya. Tak hanya memotivasi peserta didik yang mendapatkan *reward*, tetapi memotivasi peserta didik lainnya agar bertingkah laku disiplin juga. *Reward* sangat berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk disiplin, karena secara psikologis seseorang perlu mendapat dorongan untuk melakukan sesuatu.⁸ Pemberian *reward* diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kedisiplinan. Cara ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah perpaduan kata-kata motivasi dengan nyanyian dan tepuk tangan yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan disiplin. Tujuan utama pemberian *reward* adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya sikap mematuhi dan pembiasaan disiplin sebagaimana semestinya sikap pembiasaan disiplin itu yang diberlakukan pada proses pembelajaran, kurangnya ketegasan dan konsistensi guru yang belum stabil

⁷ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2, No, 1, (Februari, 2013) 36-39.

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sehingga siswa belum mampu menunjukkan sikap disiplin dan menaati peraturan. Hal ini berarti bahwa siswa belum membiasakan adanya aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan stimulasi tentang perkembangan kedisiplinan di sekolah belum optimal dan masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan sikap disiplin seperti masih rebutan waktu masuk toilet, padahal seharusnya masuk toilet harus melakukan antrian terlebih dahulu, dan pada saat melaksanakan doa sebelum beraktivitas masih ada anak yang mengobrol maupun diam saja, dan pada saat jam bermain telah selesai masih terdapat anak yang tidak menyinpan kembali mainan pada tempatnya.

Dari hal tersebut sangat perlu menanamkan sikap disiplin dengan perlahan terhadap siswa membiasakan sikap taat dan patuh terhadap apa yang ada. Oleh karena itu salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin anak yaitu melalui pemberian *reward* guna menimbulkan rasa untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena pemberian *reward* adalah suatu hal yang bisa meningkatkan karakter disiplin terhadap anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya sikap mematuhi dan pembiasaan disiplin sebagaimana semestinya sikap pembiasaan disiplin itu yang diberlakukan pada proses pembelajaran, kurangnya ketegasan dan konsistensi guru yang belum stabil dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa, sehingga siswa belum mampu menunjukkan sikap disiplin dan menaati peraturan.

Penelitian ini dilakukan di TKIT IQRA Kota Serang, objek yang diteliti adalah penerapan metode *reward* dalam mendisiplinkan anak usia 5-6 tahun. penelitian ini berfokus tentang metode *reward*, waktu penelitian ini pada tahun 2025. Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di TKIT

IQRA Kota Serang. Guru di TKIT IQRA Kota Serang memiliki kualitas yang tinggi dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang bernuansa Qur'ani sejak dini dengan nilai-nilai ke Islaman. Guru di TKIT IQRA Kota Serang mengimplementasikan metode *reward* dalam usaha untuk mendisiplinkan anak-anak. Memiliki anak yang disiplin dan berprestasi adalah keinginan semua kalangan baik orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karenanya dalam pendidikan guru berusaha untuk mendorong siswanya agar mempunyai karakter kedisiplinan.

Guru di TKIT IQRA Kota Serang juga menginginkan seluruh siswanya agar selalu disiplin. Sehingga di TKIT IQRA Kota Serang menerapkan metode *reward*. Pemberian *reward* diberikan kepada anak yang mematuhi aturan atau yang telah disiplin agar anak tersebut termotivasi dan merasa dirinya baik. Pemberian hadiah merupakan suatu tanda kasih sayang atau penghargaan atas prestasi yang telah anak lakukan. Salah satu pemberian *reward* yang diterapkan adalah memberikan *reward verbal* maupun *non verbal*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pemberian *Reward* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT IQRA Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Karakter disiplin belum berkembang pada diri siswa, terlihat dari beberapa anak yang masih belum terbiasa dalam menaati aturan ataupun ikut serta pada kegiatan yang berlangsung.
2. Konsistensi guru yang belum bisa stabil dalam menanamkan sikap disiplin pada anak.

3. Kedisiplinan anak yang masih perlu di bentuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana karakter disiplin siswa di TKIT IQRA Kota Serang?
2. Bagaimana upaya guru dalam pemberian *reward* di TKIT IQRA Kota Serang?
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward* pada siswa di TKIT IQRA Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui karakter disiplin pada siswa di TKIT IQRA Kota Serang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pemberian *reward* pada siswa di TKIT IQRA Kota Serang.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pemberian *reward* pada siswa di TKIT IQRA Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambahkan wawasan pengetahuan tentang cara peningkatan

karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun melalui pemberian *reward*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam peningkatan kedisiplinan pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini terdiri dari definisi upaya guru, karakter disiplin anak usia 5-6 tahun, pemberian *reward*, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Bab ini terdiri dari Jenis penelitian, tempat dan waktu, sumber pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan uji keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi simpulan, saran-saran dan penutup. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.